

LAPORAN TAHUNAN 2015



JALAN BERLIKU MENUJU KESETARAAN GENDER



DIVISI PROGRAM

Kalyanamitra melakukan pendampingan komunitas di wilayah DKI Jakarta dan Yogyakarta pada 2015 lalu. Tujuan pendampingan komunitas tersebut adalah membangun kesadaran perempuan yang makin kritis tentang hak-hak asasi mereka dan persoalan keadilan dan kesetaraan gender serta membangun kemandirian dan kepemimpinan perempuan. Di wilayah DKI Jakarta, yang menjadi target pendampingan komunitas adalah perempuan miskin kota di wilayah Prumpung (Kelurahan Cipinang Besar Utara, Jakarta Timur) dan wilayah Muara Baru (Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara). Sepanjang tahun 2015, kegiatan pendampingan di DKI Jakarta berfokus pada penguatan Koperasi Perempuan Prumpung Mandiri (KPPM). KPPM yang berdiri sejak 14 April 2010 bergerak dalam kegiatan simpan pinjam. Hingga akhir Desember 2014, KPPM telah memiliki kurang lebih 50 orang anggota yang aktif.

Selain itu, Kalyanamitra juga melakukan pendampingan komunitas perempuan di Desa Banjaroya, Kulon Progo, Yogyakarta. Dalam kurun Januari-Desember tahun 2015, kegiatan yang ada difokuskan pada peningkatan kapasitas tim pendamping, asistensi kelompok, pendidikan kelompok, usaha ekonomikelompok, dan pembentukan Paguyuban Perempuan Menoreh (Guyug Remen). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di komunitas perempuan di berbagai wilayah tersebut adalah berikut:

I. PENDAMPINGAN KOMUNITAS

A. ASISTENSI KELOMPOK

Asistensi Kelompok dilakukan untuk konsolidasi antar anggota kelompok. Dalam kegiatan ini, tiap kelompok melaksanakan pertemuan rutin dua hingga tiga kali setiap bulannya. Setiap pertemuan dihadiri sekitar 50%-100% anggota tiap kelompok. Selain

pertemuan rutin tersebut, ada pertemuan lainnya yang dilakukan oleh tiap kelompok, seperti kerja bakti dan proses produksi.

Jumlah kelompok yang didampingi saat ini berjumlah 20 kelompok yang meliputi 17 dusun. Berdasarkan database kelompok tahun 2014, total jumlah anggota kelompok sekitar 460 orang. Namun akhir November 2015, berdasarkan fomulir yang masuk, total jumlah anggota kelompok mengalami penurunan menjadi 443 orang. Hal ini terjadi karena ada keluar masuk anggota, ada anggota yang meninggal dunia, ikut suami dan bekerja keluar kota dan pergi keluar negeri. Berikut adalah data anggota kelompok dampingan di Desa Banjaroya:

No.	Unit Kegiatan	Dusun	Jumlah (orang)
1.	Puspasari	Pantog Wetan	22
2.	Melati	Pantog Kulon	34
3.	Banjaran Herbal Srikandi (BHS)	Banjaran	14
4.	Kartini	Slanden 1	20
5.	Delima	Slanden 2	21
6.	Gendhis	Pranan	21
7.	Mutiara	Potronalan	17
8.	Mekar Harum	Klangon 1	25
9.	Delima	Klangon 2	29
10.	Beji Mandiri	Beji	16
11.	Rahayu	Kempong	46
12.	Ngudi Makmur	Dlingseng	12
13.	Ngudi Lestari	Plengan	14
14.	Lestari Mandiri	Duren Sawit	17
15.	Mekar Abadi 1	Tanjung	17
16.	Mekar Abadi 2	Tanjung	17
17.	Sumber Rejeki	Kajoran	23
18.	Dewi Fortuna	Tonogoro	23
19.	Gestari	Semawung	22
20.	Angrek	Puguh	33
Total			443

B. PENDIDIKAN KELOMPOK

Dalam pendampingan tahun 2015, beberapa pendidikan diberikan kepada anggota kelompok antara lain:

B. 1. Pendidikan Politik

Beberapa kegiatan dilakukan dalam mendukung pendidikan politik ini untuk kelompok dampingan di Desa Banjaroya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan merupakan tindak lanjut kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya. Kegiatan-kegiatan tersebut di antaranya adalah berikut:

- **Rapat Persiapan Musyawarah Rencana Pembangunan Desa 2015 (Musrenbangdes)**

Rapat Persiapan Musrenbangdes 2015 diadakan tanggal 15 Januari 2015 di Sekretariat Kalyanamitra di Desa Banjaroya. Rapat ini merupakan tindak lanjut kegiatan Pelatihan Musrenbang yang telah diadakan pada 15-16 Desember 2014 untuk merumuskan usulan-usulan yang akan disampaikan dalam Musrenbang Desa. Dalam rapat persiapan ini dihadiri 19 orang dari 19 kelompok.

Musrenbang Desa Banjaroya sendiri dilakukan pada 26 Januari 2015, bertempat di Balai Desa Banjaroya. Kegiatan ini diikuti kurang lebih 40 orang terdiri atas beberapa unsur seperti kepala dukuh dari 19 pedukuhan di Banjaroya, perwakilan Karang Taruna, perwakilan BPD, perwakilan PKK, perwakilan Muslimat, perwakilan PAUD dan perwakilan kelompok perempuan dampingan Kalyanamitra. Selain itu, hadir perwakilan dari Satunama sebagai peninjau.

Ada 9 anggota kelompok dampingan Kalyanamitra yang terlibat dalam Musrenbangdes Banjaroya, yaitu lima orang mewakili unsur PKK, PAUD dan Muslimat serta empat orang merupakan perwakilan dari kelompok dampingan Kalyanamitra.

Beberapa usulan kelompok perempuan yang masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Banjaroya 2015-2020, antara lain:

- Kursus menjahit (Dusun Beji, Kempong, Klangon)
- Beasiswa anak sekolah (Dusun Plengan)
- Studi banding, pelatihan dan pendampingan kerajinan (Dusun Plengan)
- Pembuatan jamu tradisional (Dusun Kajoran)
- Pengadaan taman bacaan (Dusun Puguh)
- Pemberdayaan produktif (Dusun Slanden)
- Pemberian Makanan Tambahan (semua pedusunan)
- Sarana dan prasarana Posyandu (semua pedusunan)
- Intensif kader kesehatan/kader posyandu (semua pedusunan)
- Pelatihan kader (Dusun Tonogoro)
- Tandu/brandeard (Dusun Kajoran)
- Apotik hidup (Dusun Potronalan)
- Rehab sumber mata air (dusun Dlingseng)
- Pengadaan air bersih (Dusun Plengan)

- Pos kesehatan dusun (Dusun Semawung)
- Gedung Posyandu (Dusun Semawung)
- Pemeriksaan Iva (Dusun Plengan)
- Pelatihan pembuatan slondok (Dusun Dlingseng)
- Pelatihan rias/salon (Dusun Klangon)
- Pelatihan membatik (Dusun Klangon)

B.2. Diskusi Mengenai Peluang dan Tantangan Perempuan Dalam UU Desa

Diskusi peluang dan tantangan perempuan dalam Undang-Undang Desa diadakan pada 16 Maret 2015 bertempat di Ruang Pertemuan Lentera Kasih, Desa Banjaroya. Hadir sebagai pembicara dalam diskusi ini adalah Ibu Suci Handayani dari Forum Pembaharu Pemerintahan Desa (FPPD). Peserta kegiatan ini adalah perwakilan masing-masing kelompok, bapak dan ibu kepala dusun, aparat pemerintahan desa, aparat kecamatan, Kepala Desa Banjaroya, Camat Kalibawang, Aparat Desa Banjarharjo, Aparat Desa Banjarasri, dan Aparat Desa Banjararum.

B.3. Talkshow Mengenai Pentingnya Perempuan Dalam Pembangunan Desa

Talkshow ini dilakukan di Lapangan Kalibawang, Kulon Progo, pada 29 Maret 2015. Talkshow menghadirkan empat narasumber, yaitu Gusti Kanjeng Ratu Hemas (Istri Gubernur dan Anggota DPD wakil DIY), Akhid Nuryanti (Ketua DPRD Kabupaten Kulon Progo), Anton Supriyono (Kepala Desa Banjaroya) dan Listyowati (Ketua Kalyanamitra).

B.4. Lokakarya Mengenai Hasil-Hasil Kegiatan Tiga Tahunan Kalyanamitra di Desa Banjaroya dengan Aparat Desa



Kegiatan ini diadakan untuk mensosialisasikan kegiatan-kegiatan pendampingan Kalyanamitra yang sudah dilaksanakan selama tiga tahun di Desa Banjaroya. Kegiatan ini diadakan pada tanggal 26 November 2015 bertempat di ruang pertemuan Dolan Ndeso. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa beserta ibu, anggota BPD dan LKMD, serta perangkat desa lainnya.

Dalam kesempatan ini disampaikan apa yang telah dilakukan Kalyanamitra selama tiga tahun di Banjaroya dan

hasilnya seperti apa. Menanggapi hal ini, Kepala Desa menyambut gembira karena dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh Kalyanamitra, menjadikan warga desa Banjaroya, terutama kaum perempuannya menjadi lebih kritis.

Beberapa hal disampaikan oleh peserta yang hadir, misalnya anggota BPD dari Dusun Pranan yang melihat perubahan yang cukup signifikan setelah ada program pendampingan kelompok perempuan di Dusun Pranan. Sebelumnya tidak ada kegiatan apapun di Pranan, khususnya untuk kelompok perempuan. Selain itu, Pranan menjadi salah satu pedukuhan yang selalu ditinggalkan dan tidak pernah dilirik oleh perangkat desa, namun setelah ada kegiatan Kalyanamitra, Pranan menjadi salah satu pedukuhan yang diperhitungkan di tingkat desa.

B.5. Pendidikan Mengenai Gender

Untuk mendukung pemahaman tentang gender di kelompok-kelompok dampingan Kalyanamitra, beberapa kegiatan dilakukan di antaranya adalah:

- **Diskusi Berbagi Pengalaman Mengenai Pelatihan CEDAW di Masing-Masing Kelompok**

Diskusi berbagi pengalaman mengenai pelatihan CEDAW ialah tindak lanjut kegiatan yang pernah dilatih Kalyanamitra dan Solidaritas Perempuan pada 22-24 November 2014 di Yogyakarta. Tiap perwakilan masing-masing kelompok menyampaikan kepada anggota kelompoknya tentang apa itu CEDAW dan hak-hak perempuan yang dilindungi oleh CEDAW. Cara ini dilakukan untuk melatih para anggota kelompok untuk dapat menyampaikan pengetahuan yang diperolehnya dalam setiap pelatihan.

- **Pendidikan Gender Dasar**

Pendidikan Gender Dasar diadakan tanggal 22 Januari 2015 di Sekretariat Kalyanamitra. Fasilitator pendidikan ini yaitu Joko Sulistyo dan Jovanka. Kegiatan ini diikuti oleh 36 orang peserta. Wakil dari dua kelompok tidak hadir dalam pelatihan ini. Materi pendidikan mencakup pengertian tentang seks dan gender serta bentuk-bentuk ketidakadilan gender.

- **Diskusi Mengenai Kekerasan Dalam Rumah Tangga**

Kekerasan dalam rumah tangga menjadi salah satu materi yang disampaikan dalam pertemuan-pertemuan kelompok. Dalam diskusi ini diterangkan tentang bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga dan bagaimana pencegahannya. Selain itu, dibahas pula tentang mengapa masyarakat cenderung segan untuk terlibat ketika terjadi kekerasan dalam rumah tangga.

- **Diskusi Mengenai Gender dan Agama**

Gender dan agama menjadi salah satu materi diskusi yang disampaikan oleh Kalyanamitra dalam proses pendampingan komunitas tahun 2015. Tema ini dipilih dengan tujuan agar kelompok-kelompok dampingan memiliki informasi bagaimana

posisi perempuan dalam agama. Diskusi gender dan agama dilakukan dalam dua perspektif yang berbeda, yaitu Islam dan Katholik.

Diskusi gender dan agama dari perspektif Islam menghadirkan narasumber Muhamad Tanthowi (Rifka Anisa). Ada 8 kali diskusi yang dilakukan yaitu:

- 10 Agustus 2015, jam 10.00 - selesai, diskusi di Kempong dengan peserta anggota kelompok Kempong.
- 10 Agustus 2015, jam 14.00 - selesai, diskusi di Pantog Kulon dengan peserta anggota kelompok Pantog Kulon dan Banjaran.
- 13 Agustus 2015, jam 10.00 - selesai, diskusi di Tanjung dengan peserta anggota kelompok Tanjung 1, Tanjung 2, Kajoran, Dlingseng, Plengan dan Puguh.
- 13 Agustus 2015, jam 14.00 - selesai, diskusi di Tonogoro dengan peserta anggota kelompok Tonogoro dan Semawung.
- 19 Agustus 2015, jam 10.00 - selesai, diskusi di Pranan dengan peserta anggota kelompok Pranan, Pantog Wetan dan Potronalan.
- 19 Agustus 2015, Jam 14.00 - selesai, diskusi di Klangon dengan peserta anggota kelompok Klangon 1, Klangon 2 dan Beji.
- 20 Agustus 2015, jam 10.00 - selesai, diskusi di Slanden dengan peserta anggota kelompok Slanden 1 dan Slanden 2.
- 20 Agustus 2015, jam 14.00 - selesai, diskusi di Puguh dengan peserta anggota kelompok Puguh.

Dalam diskusi ini materi yang disampaikan adalah bagaimana cara mengasuh anak, memperlakukan anak supaya anak menjadi anak yang sholeh dan baik. Terkait isu KDRT, narasumber menjelaskan bahwa dalam Islam tidak ada ajaran yang membolehkan suami memukul istri. Narasumber memberikan beberapa contoh kehidupan berumah tangga, seperti Nabi Muhammad, dimana lebih mengedepankan saling menghargai sesamanya.

Diskusi gender dari perspektif agama Katholik diadakan pada tanggal 21 Agustus 2015 bertempat di Ruang Perempuan Wisma Ibu, Dusun Promasan. Peserta yang hadir dalam diskusi adalah anggota kelompok dari Kajoran, Plengan, Dlingseng, Duren Sawit serta Tanjung, Semawung, dan Slanden. Dalam diskusi ini menghadirkan narasumber Iswanti dari Jaringan Perempuan Indonesia. Diskusi yang disampaikan adalah menggali potensi perempuan Katholik dalam hidup di gereja, yang menjadi dasar pelayanan untuk umat. Iswanti memberikan contoh Maria dan Martha yang dikutip dari Injil Lukas Bab 5:38-42 yang intinya adalah sebagai perempuan Katholik diajak untuk melayani sesama, baik dalam rumah tangga, dan terpenting dalam gereja dan masyarakat. Namun sering pula kata “melayani” diartikan dengan ruang domestik atau dapur, padahal dalam Alkitab tidak demikian. Narasumber juga mengajak peserta yang hadir untuk melihat kembali bagaimana posisi perempuan di dalam gereja Katholik.

• Forum Silaturahmi

Dalam rangka menjalin silaturahmi dengan para suami anggota kelompok-kelompok dan masyarakat sekitar serta mendiskusikan apa saja yang selama ini telah dilakukan di kelompok-kelompok, maka forum silaturahmi dikemas dalam bentuk halal-bihalal ataupun Syawalan. Forum ini dilakukan di masing-masing kelompok. Dalam forum ini dihadiri oleh anggota kelompok, suami, dan masyarakat sekitar. Forum ini dijadikan untuk melihat tanggapan-tanggapan dari suami anggota kelompok serta masyarakat, terkait dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.

Berikut pelaksanaan kegiatan forum tersebut:

Tanggal	Tempat
28 Juli 2015	Semawung
28 Juli 2015	Klangon 1
29 Juli 2015	Banjaran
30 Juli 2015	Klangon 2
31 Juli 2015	Tanjung 1 dan Tanjung 2
30 Juli 2015	Dlingseng
1 Agustus 2015	Beji
2 Agustus 2015	Kempong
3 Agustus 2015	Pantog Kulon
6 Agustus 2015	Puguh
7 Agustus 2015	Plengan
8 Agustus 2015	Duren Sawit
10 Agustus 2015	Pranan
12 Agustus 2015	Tonogoro
14 Agustus 2015	Potronalan
21 Agustus 2015	Slanden 1 dan Slanden 2
4 September 2015	Kajoran

• Pelatihan Analisa Sosial dan Gender

Tujuan pelatihan analisa sosial dan gender adalah memberi pemahaman dan pengetahuan kepada anggota-anggota kelompok-kelompok dampingan tentang persoalan sosial dan gender. Selain itu, untuk memberi keterampilan kepada kelompok dampingan supaya dapat melakukan analisa persoalan-persoalan sosial yang terjadi

dan memantau pembangunan desa. Kegiatan ini diadakan pada 19-20 Oktober 2015 bertempat di Wisma Eden, Kaliurang, Yogyakarta. Kegiatan ini dihadiri 40 orang peserta perwakilan dari masing-masing kelompok. Tiga orang fasilitator hadir dalam pelatihan ini untuk memfasilitasi prosesnya, yaitu Dati Fatima, Aminah dan Rani.

Dalam pelatihan ini, peserta diajak melihat penyebab ketimpangan-ketimpangan yang dialami oleh perempuan. Ketimpangan tersebut terjadi karena ada perbedaan peran gender yang dilanggengkan di masyarakat. Peserta diajak untuk menganalisa sebab-sebab ketidakadilan gender yang dialami perempuan dan apa yang terjadi dengan adanya ketidakadilan tersebut. Akhir sesi, peserta diajak membuat rencana tindak-lanjut atas apa yang selama ini terjadi pada perempuan dan siapa yang akan mereka pengaruhi.

- **Diskusi Mengenai Keluarga yang Ramah Perempuan dan Anak**

Diskusi membangun keluarga yang ramah perempuan dan anak dilakukan untuk memperkenalkan masalah *gender* kepada para suami anggota kelompok dampingan. Selain itu, untuk memberi pengetahuan dan pemahaman kepada para suami tentang pentingnya pembagian peran dalam rumah tangga serta mengajak mereka turut membangun keluarga yang ramah perempuan dan anak. Kegiatan ini diadakan pada 14 November 2015. Sebagai narasumber dalam diskusi yaitu Muhamad Tantowi (Rifka Annisa) dan Hegel Terome (Kalyanamitra).

B.6. Pendidikan Mengenai Herbal

Beberapa kegiatan untuk mendukung pendidikan ini antara lain:

- **Diskusi Mengenai Buku Tanaman Obat**

Diskusi dan pembagian buku tanaman obat berkhasiat dilakukan di semua kelompok. Semua anggota kelompok sudah menerima buku tersebut. Beberapa cara dilakukan dalam diskusi ini, misalnya meminta anggota kelompok menyebutkan nama tanaman berkhasiat obat dan manfaatnya apa. Masing-masing anggota kelompok diharapkan dapat menyebutkan 5-10 jenis tanaman obat. Cara ini dilakukan untuk melatih keberanian anggota kelompok. Dengan ini terlihat anggota kelompok yang takut berbicara akan memilih diam dan akan mendapatkan buku paling akhir.

- **Pembuatan Demplot Kebun Herbal**

Tujuan pembuatan demplot kebun herbal di masing-masing kelompok adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang budi daya tanaman herbal. Kegiatan ini merupakan tindak-lanjut kunjungan ke kebun herbal yang pernah dilakukan pada bulan Mei-Agustus 2014 yang lalu. Pembuatan demplot kebun herbal juga untuk mengimplementasikan apa yang ada didalam buku Aneka Tanaman Berkhasiat Obat. Dalam buku tersebut tersedia informasi aneka tanaman berkhasiat obat yang ada di sekitar rumah.

• Lomba Kebun Herbal

Untuk memberi semangat kepada kelompok-kelompok dalam membuat demplot kebun herbal, sebagai rangkaian Festival Perempuan Banjaroya 2015, maka kebun herbal ini dilombakan. Tujuan lomba ini adalah berikut:

- Ada kebun herbal percontohan di tiap kelompok dampingan;
- Memberi semangat kepada anggota kelompok untuk menanam tanaman berkhasiat obat di sekitar rumah dan tahu manfaatnya;
- Memberi pengetahuan terhadap kelompok dampingan tentang aneka tanaman berkhasiat obat serta manfaatnya.

Beberapa kriteria penilaian dewan antara lain:

- Kreatifitas dalam penataan atau keindahan kebun;
- Kelengkapan atau jumlah tanaman berkhasiat obat;
- Pengetahuan anggota tentang jenis-jenis tanaman berkhasiat obat dan manfaatnya.

Pernilaian lomba kebun herbal dilakukan tanggal 24-25 Maret 2015. Penilaian dilakukan oleh 3 orang dewan juri:

- Priambodo (CD Bethesda);
- PPL Pertanian Kabupaten Kulon Progo;
- Marsik (ahli pertamanan Desa Banjaroya).

B.7. Pendidikan Mengenai Kesehatan Reproduksi

Tujuan pendidikan adalah memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kepada anggota-anggota di kelompok-kelompok. Capaiannya anggota-anggota dapat meningkat pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi dan mampu menyebarkanluaskannya kepada anggota keluarganya maupun komunitas sekitarnya. Selain itu, mereka dapat mempraktikkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehingga mengubah perilaku hidupnya menjadi lebih sehat.

Sepanjang tahun 2015 beberapa materi mengenai kanker serviks, kanker payudara, perbedaan miom dengan kista, keputihan, dan alat kontrasepsi, disampaikan dalam pertemuan-pertemuan kelompok-kelompok.

Selain itu, diadakan layanan tes Iva pada 21 November 2015 bertempat di Sekretariat Kalyanamitra. Dalam kegiatan ini, Kalyanamitra bekerjasama dengan PKBI Yogyakarta. Dokter Anna, dari PKBI, menjelaskan tentang apa itu Iva dan apa itu kanker serviks. Dia juga menjelaskan bagaimana Iva dilakukan dan apa perbedaannya dengan *papsmear*. Kegiatan tes Iva diikuti 96 orang anggota kelompok. Ada 3 orang yang di-*papsmear*.

B.8. Pendidikan Ekonomi

Untuk mendukung pendidikan ekonomi, beberapa kegiatan dilakukan diantaranya:

- **Diskusi Mengenai Usaha Kelompok**

Diskusi regular tentang usaha kelompok dilakukan pada setiap pertemuan dengan waktu 5-10 menit. Dalam diskusi disampaikan perkembangan usaha masing-masing kelompok serta kendala yang dihadapi.

- **Diskusi Kemandirian Ekonomi Perempuan**

Diskusi tentang kemandirian ekonomi perempuan dilakukan tanggal 29 Januari 2015 di Sekretariat Kalyanamitra. Diskusi dihadiri oleh 34 orang perwakilan anggota kelompok. Sebagai pembicara dalam kegiatan adalah Nining Darmastuti, Staf Pendampingan dan Advokasi Yayasan SATUNAMA, Yogyakarta.

Kegiatan ini dilakukan karena pembagian peran di rumah tangga pada umumnya menempatkan laki-laki di wilayah publik (mencari nafkah), sedangkan perempuan di wilayah domestik (semata mengelola rumah tangga dan mengurus anak). Situasi ini adalah kontruksi sosial yang telah berjalan terus-menerus dan dipertanyakan atau digugat oleh banyak orang. Padahal disadari atau tidak, pembagian peran tersebut dapat melahirkan ketidakseimbangan status ekonomi, sehingga membentuk kecenderungan laki-laki sebagai pemberi, sedangkan perempuan sebagai penerima. Hal ini melahirkan ketergantungan pihak perempuan terhadap laki-laki. Lebih jauh lagi, pembagian peran ini dapat memicu lahirnya benih-benih perendahan martabat



perempuan yang berakhir pada KDRT. Oleh karena tidak menutup kemungkinan, tuntutan-tuntutan ekonomi sang istri terhadap suami sering memicu pertengkaran dan kekerasan.

- **Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan Kewirausahaan diadakan pada 27 Februari 2015 yang dihadiri 40 orang perwakilan dari anggota kelompok-kelompok. Dalam pertemuan ini, anggota kelompok-kelompok yang hadir membawa hasil produksi mereka untuk dilihat bersama-sama kekurangan dan kelebihanannya. Pendidikan ini difasilitasi oleh Dwi Martuti Rahayu, dari Pawon Gendhis, Desa Banjarharjo.

Fasilitator menceritakan keadaan kelompok yang dipimpinnya, yaitu Kelompok Wanita Tani, Pawon Gendhis. Dia menjelaskan jatuh bangunnya kelompoknya. Hal tersebut dilakukan untuk memberi semangat kepada anggota kelompok dampingan Kalyanamitra agar terus membangun kelompoknya masing-masing. Dalam kesempatan ini, fasilitator pun menerangkan bagaimana pengemasan yang baik, bentuk dan ukuran olahan, pelabelan, membaca peluang pasar, standar pembungkus atau plastik yang baik, serta izin dari Kementerian Kesehatan.

- **Modal Usaha Kelompok**

Modal untuk mendorong usaha kelompok harus dilakukan agar meningkatkan hasil usaha. Hal itu dilakukan karena beberapa kelompok, terutama yang memilih budidaya lele sebagai usaha bersama kelompok, banyak yang mengalami kegagalan. Dengan tambahan modal, kelompok-kelompok memiliki inisiatif membuat usaha lain. Sebagian besar kelompok memilih membuat makanan ringan, maka tambahan modal diberikan untuk membeli peralatan yang dibutuhkan mendukung usaha sampingan.

- **Diskusi Mengenai Kualitas Produk, Pemasaran, dan Pengelolaan Usaha**

Untuk meningkatkan kualitas produk dan pemasaran, maka anggota kelompok diajak mengunjungi UKM. Dua UKM yang menjadi tujuan, yaitu UKM Perindustrian Kabupaten Sleman dan UKM Koperasi Binangun, di Wates. Kunjungan ke UKM di Sleman dilakukan pada 11 November 2015 yang diikuti oleh 22 orang peserta, terdiri atas wakil bidang usaha, tim kerja, serta wakil masing-masing kelompok. Di tempat ini mereka diajak berdiskusi bagaimana menghasilkan produk yang layak untuk UKM, dan PIRT sebagai syarat agar produk dapat masuk ke UKM. Di Kabupaten Sleman, ada asosiasi pengusaha makanan ringan. Ketika ada pengusaha baru maka dianjurkan untuk bergabung dengan asosiasi ini agar memudahkan pemasarannya. UKM di Sleman bukan hanya diperuntukkan makanan ringan, tetapi ada *handycraft* dan *furniture*.

Kunjungan di Koperasi Binangun diadakan pada 18 November 2015 yang diikuti 23 orang. Di sini peserta berdiskusi bagaimana menghasilkan produk yang layak jual dan bagaimana mengurus PIRT. Peserta diberi pengarahan agar produk-produk yang dihasilkan tidak hanya dijual dilingkungan sendiri, tetapi masuk ke pusat oleh-oleh.

- **Warung Produk Kelompok**

Pemasaran menjadi kendala yang dihadapi oleh kelompok-kelompok yang memproduksi aneka makanan kecil. Strategi untuk mengatasi hal tersebut disepakati dengan menyediakan warung sebagai sarana pemasaran serta *display* produk-produk yang dihasilkan masing-masing kelompok. Warung ini mulai beroperasi pada September 2015. Dalam perjalanannya, warung tak hanya menjual produk masing-masing kelompok, tetapi juga menyediakan kebutuhan-kebutuhan anggota-anggota kelompok. Hal itu dilakukan agar masyarakat sekitar tertarik untuk belanja di warung tersebut. Dalam rangka persiapan warung, maka dilakukan beberapa pertemuan. Pertemuan pertama diadakan pada 24 Agustus 2015 yang dihadiri ketua kelompok masing-masing. Tujuannya adalah bagaimana agar warung dapat dikelola dengan baik. Peresmian pakai warung diadakan tanggal 4 September 2015. Dalam sambutan ini hadir perwakilan masing-masing kelompok dan Kepala Desa Banjaroya.

- **Diskusi Pengembangan Usaha**

Diskusi Pengembangan Usaha dilakukan pada 12-13 Oktober 2015. Hari pertama diskusi menghadirkan narasumber dari pengurus Koperasi Kredit Mulia Promasan. Dalam kesempatan ini, peserta yang hadir diajak mendiskusikan tentang apa itu koperasi dan jenis-jenis koperasi. Selain itu berbagi pengalaman dari Kopdit Mulia tentang bagaimana mengelola koperasi pekreditan. Hari kedua menghadirkan pengurus KSU Hapsari. Peserta yang hadir mendengarkan pengalaman pengurus KSU Hapsari, yaitu bagaimana mereka mendirikan Koperasi dan pengelolaannya.

- **Rapat AD/ART Koperasi**

Menindaklanjuti diskusi tentang pengembangan usaha, maka tanggal 22 Oktober 2015 para anggota kelompok hadir di sekretariat membahas AD/ART Koperasi. Dalam kesempatan ini, mereka berdiskusi tentang bentuk koperasi apa yang sebaiknya didirikan dan bagaimana mekanismenya.

- **Pembentukan Koperasi**

Pembahasan AD/ART koperasi dilanjutkan pada 9 November 2015 sekaligus mensahkan serta memilih pengurusnya. Dalam AD/ART yang disepakati, bentuk koperasinya yaitu Koperasi Serba Usaha (KSU) dengan nama KSU Paguyuban Perempuan Menoreh. Ada dua kegiatan KSU Guyub Remen, yaitu Toko Serba Ada dan Usaha Simpan Pinjam. Untuk simpanan pokok disepakati Rp. 50.000,- yang bisa diangsur 5 kali dan simpanan wajib Rp. 5000,-.

B.9. Pendidikan Keorganisasian

Salah satu tujuan pendidikan keorganisasian adalah meningkatkan pemahaman para anggota kelompok mengenai organisasi. Di sisi lain, ada kesepakatan bahwa kelompok-kelompok yang ada bisa bersatu dan tergabung dalam satu wadah keorganisasian. Untuk mencapai hal itu, dilakukan beberapa tahapan kegiatan, diantaranya:

- **Lokakarya Pembentukan Organisasi Perempuan di Desa Banjaroya**

Dua kali lokakarya pembentukan organisasi dilakukan yaitu pada 4-5 Agustus 2015 dan 26-27 Agustus 2015. Kedua lokakarya itu difasilitasi oleh Hari Subagyo dan Hegel Terome. Dalam kesempatan itu, dilakukan penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga organisasi. Dengan dua kali lokakarya tersebut disepakati bahwa organisasi yang didirikan adalah Paguyuban Perempuan Menoreh (Guyub Remen).

- **Rapat Persiapan Musyawarah Besar dan Peluncuran Organisasi**

Menuju Musyawarah Besar dan peluncuran organisasi, beberapa rapat persiapan dilakukan oleh panitia musyawarah. Rapat diadakan beberapa kali mulai 3 September - 1 Oktober 2015 untuk membahas persiapan Mubes dan peluncuran organisasi, yang dihadiri oleh anggota yang tak tergabung dalam acara loka karya.

- **Musyawarah Besar**

Musyawarah Besar adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendirikan organisasi. Mubes dilakukan tanggal 28-29 September 2015. Kegiatan ini dihadiri 100 orang yang merupakan wakil para anggota kelompok. Dalam kegiatan ini disahkan AD/ART Paguyuban Perempuan Menoreh dan Program Kerjanya. Selain itu, memilih pengurusnya.

- **Peluncuran Organisasi**

Kegiatan ini dilakukan untuk memperkenalkan Paguyuban Perempuan Menoreh kepada masyarakat luas. Kegiatan ini dilakukan pada 4 Oktober 2015. Kurang lebih 500 orang hadir dalam kegiatan ini. Selain dihadiri para anggota Guyub Remen, hadir pula Camat, Kepala Desa, Anggota DPRD Kulon Progo, dan Perangkat Desa Banjaroya serta masyarakat sekitarnya.

- **Pelatihan Kepemimpinan Perempuan**

Pelatihan kepemimpinan perempuan merupakan kegiatan meningkatkan kapasitas pengurus Guyub Remen. Pelatihan ini diadakan tanggal 27-28 Oktober 2015. Hadir sebagai fasilitator adalah Ruth Indiah Rahayu dan Listyowati. Dalam pelatihan ini, peserta yang hadir diajak menganalisa persoalan-persoalan yang dihadapi oleh perempuan dan apa pokok masalahnya. Berangkat dari hal itu, kemudian ditekankan mengapa perempuan harus maju dan berpartisipasi dalam setiap pengambilan keputusan.

- **Pelatihan Manajemen Organisasi**

Pelatihan manajemen organisasi merupakan kegiatan meningkatkan kapasitas pengurus Guyub Remen dalam mengelola organisasi. Dalam kesempatan ini, beberapa materi disampaikan seperti manajemen sumber daya manusia. Peserta diajak melihat kembali makna organisasi dan mengapa harus berorganisasi. Selain itu, disampaikan bagaimana mengelola sumber daya manusia yang saat ini dimiliki oleh organisasi.

Selain manajemen sumber daya manusia, materi lain yang disampaikan adalah manajemen kesekretariatan, manajemen aset/keuangan, manajemen informasi, manajemen program, dan manajemen jaringan. Juga didiskusikan mekanisme pengelolaan sumberdaya organisasi. Hal ini penting untuk menghindari konflik-konflik kepentingan yang mungkin hadir dalam pengelolaan organisasi. Beberapa hal ditekankan ketika terjadi konflik, yaitu pentingnya musyawarah untuk mufakat. Selain berpegang pada AD/ART dalam setiap pengambilan keputusan.

- **Penyusunan Program Kerja Guyub Remen**

Penyusunan Program Kerja Paguyuban Perempuan Menoreh (Guyub Remen) dilakukan pada 5-6 Desember 2015. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh pengurus Guyub Remen. Dalam kegiatan ini dibahas mengenai apa yang akan dilakukan oleh Guyub Remen selama satu tahun ke depan. Guna membangun kerjasama tim pengurus, maka dilakukan *team building*.

C. FESTIVAL PEREMPUAN BANJAROYA

Festival Perempuan Banjaroya diadakan pada tahun 2015 dengan tujuan mengampanyekan hak-hak perempuan dan membangun solidaritas perempuan di Desa Banjaroya. Beberapa kegiatan dilakukan dalam Festival Perempuan Banjaroya:

- **Rapat-Rapat Persiapan**

Rapat persiapan diadakan sebanyak 6 kali yaitu pada 21 Januari 2015, 28 Januari 2015, 6 Februari 2015, 20 Februari 2015, 18 Maret 2015 dan 26 Maret 2015.

- **Peringatan Hari Perempuan Sedunia**

Kegiatan lain yang dilakukan sebagai rangkaian Festival Perempuan Banjaroya 2015 adalah Peringatan Hari Perempuan Sedunia, 8 Maret 2015. Dalam kegiatan ini, beberapa hal dilakukan seperti senam massal, jalan santai, dan lomba memasak untuk bapak-bapak. Kegiatan ini diikuti lebih dari 500 orang yang terdiri atas para anggota kelompok-kelompok dampingan, para suami mereka, dan masyarakat sekitarnya.

Lomba memasak oleh bapak-bapak dilakukan karena selama ini tugas memasak sering dibebankan kepada istri mereka, padahal banyak laki-laki yang bisa memasak. Untuk mendorong agar laki-laki mau dan tidak malu untuk memasak, maka diadakan lomba memasak. Lomba memasak oleh bapak-bapak ini pertama kali diadakan di Desa Banjaroya.

- **Diskusi Mengenai Tantangan Perempuan dalam Undang-Undang Desa**

Diskusi mengenai peluang dan tantangan perempuan dalam UU Desa menjadi rangkaian kegiatan Festival Perempuan Banjaroya. Diskusi dilakukan tanggal 16 Maret 2015 di Aula Kasih, Kantor Kepala Desa Banjaroya. Hadir sebagai pembicara dalam diskusi adalah Suci Handayani (Forum Pembaharu Pemerintahan Desa). Peserta kegiatan ini adalah perwakilan masing-masing kelompok, bapak dan ibu kepala dusun,

aparatus pemerintahan desa dan kecamatan, Kepala Desa Banjaroya, Camat Kalibawang, Aparat Desa Banjharjo, Desa Banjarasri dan Desa Banjararum.

- **Lomba Kebun Herbal**

Lomba Kebun Herbal menjadi kegiatan yang dilakukan dalam rangka Festival Perempuan Banjaroya. Penilaian lomba dilakukan pada 24-25 Maret 2015 dengan menghadirkan 3 orang dewan juri: Priambodo (CD-Bethesda), Manu (PPL Kalibawang) dan Marsik (ahli pertamanan).

- **Pentas Seni dan Budaya Kelompok Perempuan**

Pentas Seni dan Budaya merupakan puncak acara Festival Perempuan Banjaroya. Kegiatan diadakan di lapangan Kalibawang pada tanggal 29 Maret 2015. Kegiatan ini sekaligus untuk memperingati ulang tahun ke-30 Kalyanamitra. Berbagai pentas seni dan budaya ditampilkan oleh masing-masing kelompok, seperti Seni Karawitan, Tari Gegolo, Tari Roro Ngigel, Geguritan, Entit, Tari Terang Bulan, Gejog Lesung, Rebana, Salawatan, dan sebagainya. Kegiatan ini dimuat di *Harian Tribun* Jogja pada 14 April 2015 dalam kolom *Citizen Journalism*. Selain itu, kegiatan juga dipublikasikan di *website* Desa Banjaroya.

- **Talkshow Tentang Perempuan Dalam Pembangunan Desa**

Kegiatan lain yang juga menjadi rangkaian Festival Perempuan Banjaroya ialah *talkshow* tentang perempuan dalam pembangunan desa. Kegiatan dilakukan di Lapangan Kalibawang tanggal 29 Maret 2015 dengan menghadirkan 4 orang narasumber: Gusti Kanjeng Ratu Hemas (Istri Gubernur, Anggota DPD dari DIY), Akhid Nuryanti (Ketua DPRD Kulon Progo), Anton Supriyono (Kepala Desa Banjaroya), dan Listyowati (Ketua Kalyanamitra).

- **Bazar Produk Kelompok**

Bazar produk kelompok-kelompok juga menjadi rangkaian kegiatan festival. Berbagai jenis produk dipamerkan dalam bazar tersebut. Tujuannya untuk memperkenalkan produk-produk yang dihasilkan oleh kelompok-kelompok dampingan Kalyanamitra kepada masyarakat luas.

D. PENUTUPAN PROGRAM DI DESA BANJAROYA

Penutupan program Kalyanamitra di Desa Banjaroya, maka pengurus Guyub Remen mengadakan rapat persiapan yang diadakan tanggal 10 November 2015 dengan acara pembentukan seksi, dan pada 19 November 2015 untuk persiapan akhir. Tanggal 30 November 2015, program Kalyanamitra selama 3 tahun di Desa Banjaroya berakhir. Dan pada 30 November 2015, diadakan acara syukuran penutupan tiga tahun program di Sekretariat Kalyanamitra di Dusun Banjaran, yang dihadiri oleh seluruh anggota unit-unit kegiatan, Camat Kalibawang, Kepala Desa, Perangkat Desa Banjaroya, para kepala

dusun, serta tamu undangan warga sekitar sekretariat. Pada kegiatan ini, Kalyanamitra melakukan serah terima aset dan sekretariat kepada Guyub Remenserta, menurunkan spanduk Kalyanamitra dan memasang spanduk Guyub Remen. Selain itu, dilakukan potong “tumpeng” sebagai rasa syukur atas program yang sudah berjalan selama tiga tahun.

E. KARNAVAL PEREMPUAN BANJAROYA

Dalam rangka memperingati hari ulang tahun kemerdekaan RI, maka kelompok-kelompok dampingan Kalyanamitra di Desa Banjaroya turut berpartisipasi dalam karnaval yang dilakukan di tingkat Kecamatan Kalibawang. Beberapa pertemuan dilakukan dalam menyiapkan karnaval tanggal 25 Agustus 2015. Rapat persiapan Karnaval membicarakan mekanisme dan yang akan dilakukan dalam karnaval. Pertemuan selanjutnya tanggal 28 Agustus menyiapkan materi-materi yang akan diusung dalam karnaval.

Karnaval dilakukan pada 29 Agustus 2015 jam 14:00 WIB. Peserta karnaval berjalan dari lapangan Sepace Banjarharjo ke lapangan Kalibawang di Banjaroya. Karnaval diikuti kurang lebih 100 orang anggota kelompok-kelompok. Beberapa hal dikampanyekan dalam kegiatan ini, misalnya “Stop Kekerasan Terhadap Perempuan”, “Stop Kekerasan Dalam Rumah Tangga”, “Stop Kekerasan Seksual”, “Libatkan Perempuan dalam Musrenbang”, “Perempuan Berhak Maju” dan sebagainya. Selain membawa spanduk kampanye, peserta pun menyebarkan lembar info terkait isu perempuan, di sepanjang jalan yang dilalui. Materi lembar info meliputi “mengenal kanker serviks”, “mengenal kanker payudara”, “mengenal kekerasan dalam rumah tangga”, dan lainnya.

II. KAJIAN PENGEMBANGAN

A. KAJIAN TENTANG ISU PEREMPUAN

Sepanjang tahun 2015, ada 3 kajian dilakukan oleh Kalyanamitra terkait isu perempuan:

- Kajian tentang “Pemenuhan Hak Kesehatan Reproduksi Perempuan di Desa Banjaroya”. Kajian dilakukan melalui penggalan data dan informasi di Banjaroya dari 10 responden di 10 Dusun (Beji, Pranar, Kempong, Pugoh, Slanden, Tanjung, Banjaran, Potronalan, Tonogoro, dan Plengan), dengan pertemuan kelompok. Hasil kajian dipublikasi melalui Situs Kalyanamitra dalam 2 artikel yang berjudul: 1) Potret persoalan kesehatan reproduksi perempuan di Desa Banjaroya; 2) Advokasi hak perempuan atas kesehatan reproduksi melalui partisipasi aktif dalam Musrenbangdes.
- Pendokumentasian 23 anggota atau calon legislatif perempuan pada Pemilu 2014. Tujuan kegiatan ini untuk mendokumentasi jejak keberhasilan anggota legislatif



perempuan pada Pemilu 2014, sehingga dapat menjadi proses pembelajaran di kalangan calon legislatif perempuan untuk Pemilu 2019 serta menjadi informasi penting ke publik. Pendokumentasian dilakukan dengan cara melakukan studi dokumen-dokumen atau literatur, wawancara mendalam terhadap 18 perempuan anggota legislatif di tingkat DPR RI, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota, dan *Focus Group Discussion*. FGD bertujuan untuk memperoleh informasi pendukung bagi data hasil wawancara mendalam. Dalam kegiatan dilibatkan pihak yang berkompeten mengenai isu perempuan dan politik, seperti aktivis perempuan, akademisi dan kalangan partai politik. Hasil kajian dipublikasikan dalam bentuk buku yang berjudul “It’s a Politics: Rekam Jejak Pengalaman Perempuan pada Pemilu 2014” yang kemudian diluncurkan dalam diskusi publik pada 3 Desember 2015.

- Studi tentang relasi gender dalam keluarga di 20 kelompok dampingan Kalyanamitra di Desa Banjaroya. Studi ini untuk melihat bagaimana relasi gender dalam keluarga para anggota kelompok yang didampingi Kalyanamitra. Studi dilakukan dengan serangkaian *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara langsung. Dalam studi ini ditemukan bahwa sebagian anggota kelompok mulai paham dan peduli terkait isu Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) baik untuk dirinya sendiri ataupun keluarga dan orang disekitarnya. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa anggota kelompok yang mulai membicarakan isu KDRT di kelompok, mulai mengungkapkan persoalan itu di rapat tingkat dusun, berani mengungkapkan kasus KDRT yang dialami dan mempertanyakan ke tim pendamping tentang langkah-langkah apa yang harus dilakukan ketika menghadapi korban KDRT. Beberapa perubahan terkait relasi gender dalam keluarga dalam kelompok dampingan, baik perubahan individual, keluarga, maupun masyarakat. Secara individual, semua anggota kelompok perempuan dampingan mengalami perubahan kapasitas diri. Dari segi kepribadian, mereka mulai berani berbicara di depan kelompok maupun forum, lebih percaya diri, lebih pintar, bertambah teman, dan perubahan lainnya. Selain itu, anggota kelompok pun mendapatkan pengalaman berorganisasi, berhubungan dengan pemerintahan setempat, mengikuti Musrenbangdes maupun bepergian ke luar desa Banjaroya. Dari aspek kesehatan reproduksi, manfaat herbal, hak-

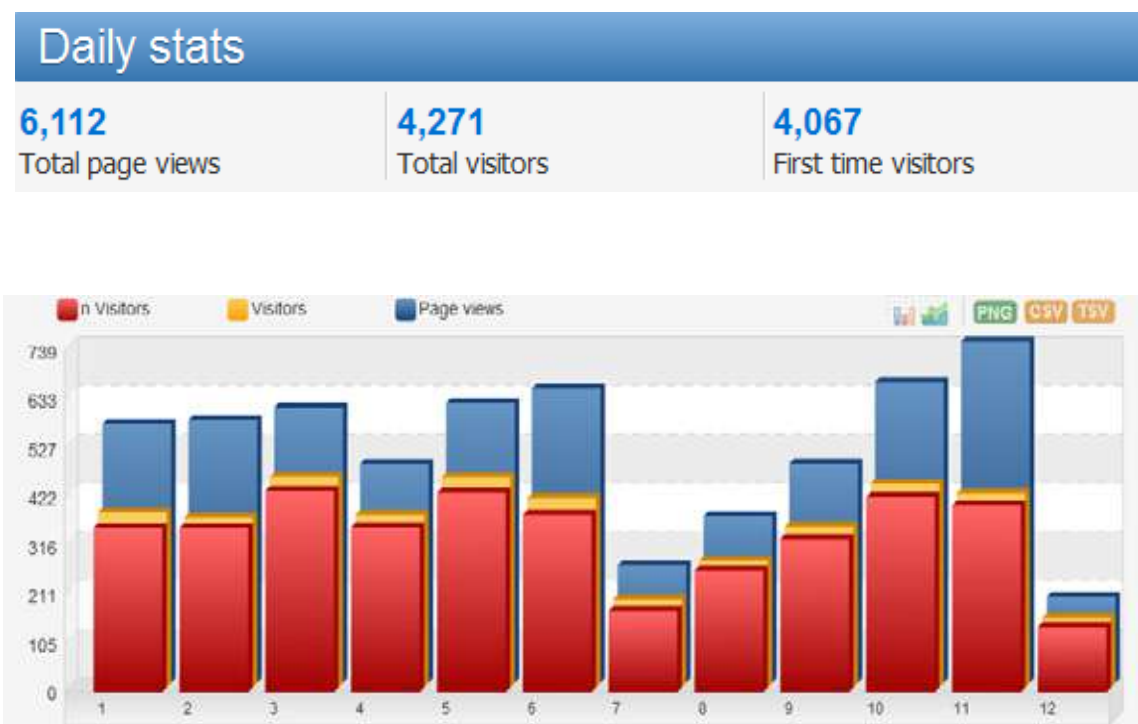
hak perempuan dan gender merupakan yang paling banyak disebutkan sebagai pengetahuan yang baru. Keterampilan mengolah tanaman herbal menjadi jamu atau salep dan mengolah makanan ringan juga merupakan keterampilan tambahan yang mereka peroleh.

- Dalam keluarga, umumnya mereka mengungkapkan ada perubahan, seperti terjalannya komunikasi yang lebih baik antar anggota keluarga, disiplin anak-anak, dukungan suami (menggantikan pekerjaan istri di rumah ataupun mengantarkan istri ke pertemuan, penghargaan kepada istri), dan pembagian kerja diantara anggota keluarga. Perubahan pola hidup mulai terjadi, yaitu anggota kelompok mulai menerapkan pengobatan dengan memanfaatkan tanaman herbal maupun tanaman sayuran, yang ditanam sendiri maupun yang didapat dari anggota kelompok lain. Dalam kelompok, terkait dengan pengalaman berorganisasi dan berkegiatan bersama. Mereka mendapatkan pengalaman mengelola organisasi dan kegiatan bersama sehingga terbiasa bermusyawarah, bekerja dalam tim, saling menghargai sesama anggota kelompok, dan lainnya. Di tingkatan desa, keberadaan kelompok perempuan dampingan Kalyanamitra mulai diakui karena beberapa anggota kelompok dilibatkan menjadi tim sosialisasi program di desa.

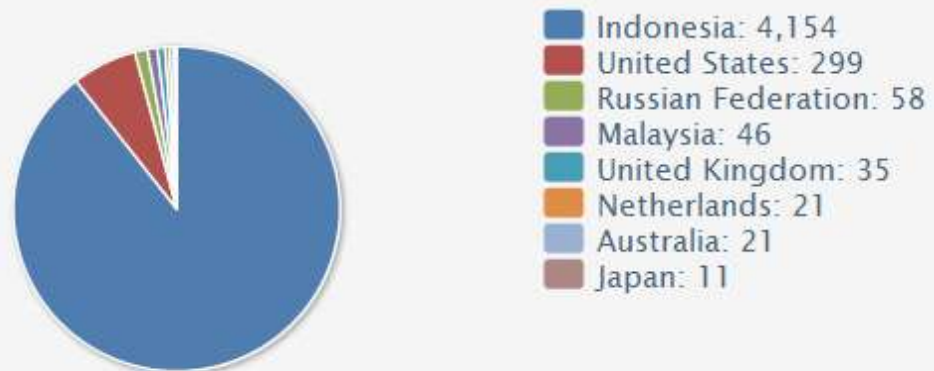
B. INFORMASI DAN DOKUMENTASI

B.1. Perpustakaan On-Line

Berikut adalah jumlah pengguna perpustakaan on-line Kalyanamitra berdasarkan orang yang melihat atau mengunjunginya:



Geolocation



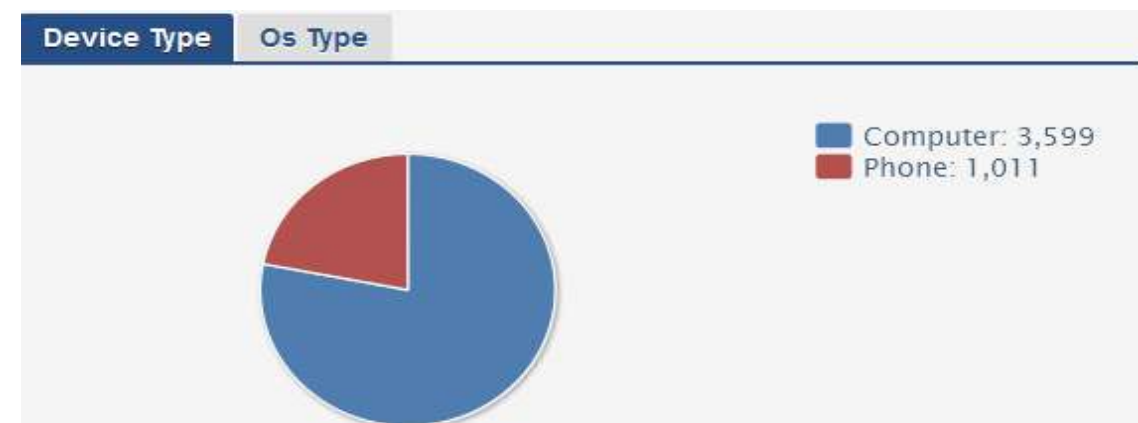
Kunjungan perputakaan on-line Kalyanamitra periode 2013-2015:

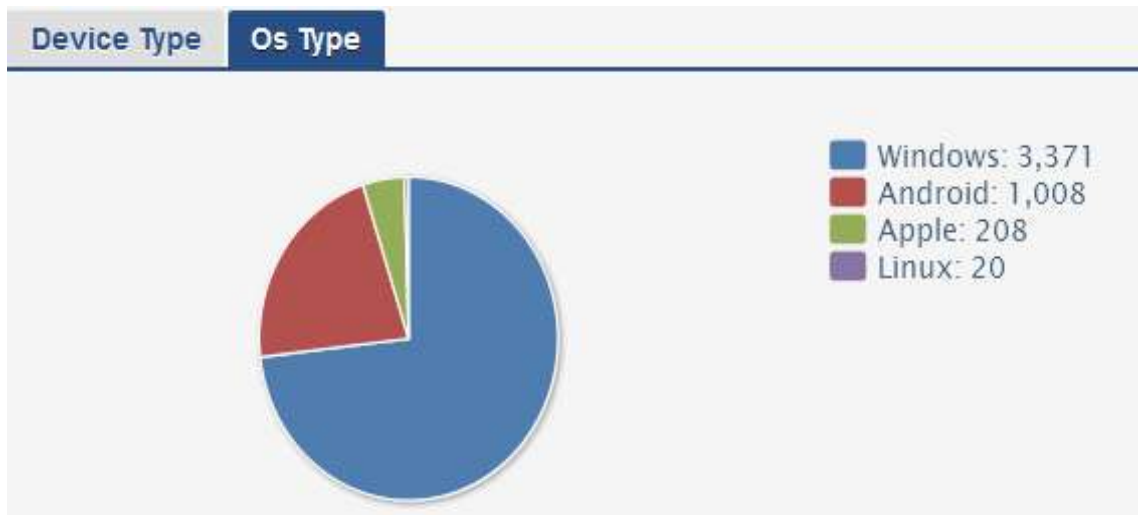
No.	Tahun	Kunjungan		
		Page views	Visitors	New visitors
1	2013	6.407	4.288	4.122
2	2014	6.231	4.480	4.297
3	2015	6.112	4.271	4.067
T o t a l		18.750	13.039	12.486

General stats	
Total page views	18,750
Total visitors	13,039
Page views per visit	1.43

Time	Visitors Graph	Visitors	Pages (Ppv)	newvis(%)
January 2015	(8.9) %	380	561 (0.93)	356 (93 %)
February 2015	(8.6) %	368	569 (0.96)	356 (96 %)
March 2015	(10.6) %	456	596 (0.95)	436 (95 %)
April 2015	(8.7) %	374	474 (0.95)	357 (95 %)
May 2015	(10.6) %	455	605 (0.94)	432 (94 %)
June 2015	(9.6) %	410	637 (0.93)	385 (93 %)
July 2015	(4.4) %	191	254 (0.92)	176 (92 %)
August 2015	(6.4) %	274	361 (0.96)	264 (96 %)
September 2015	(8.1) %	348	475 (0.95)	332 (95 %)
October 2015	(10.3) %	441	651 (0.95)	423 (95 %)
November 2015	(9.8) %	420	739 (0.96)	405 (96 %)
December 2015	(3.5) %	150	186 (0.94)	141 (94 %)

Rank	Page title	Hits(%)	Vis Entry(%)	N.vis Entry(%)
1	KALYANAMITRA Pusat Komunikasi dan Informasi Perempuan :: OPAC	1,135 (1.85%)	150 (0.35%)	123 (0.3%)
2	Kekerasan terhadap perempuan : contoh-contoh kasus dampingan Kalya	580 (0.94%)	473 (1.1%)	459 (1.12%)
3	Teori sosial kritis : kritik, penerapan dan implikasinya / Ben Agger	342 (0.55%)	308 (0.72%)	288 (0.7%)
4	Deklarasi kairo : hak asasi manusia dalam islam	262 (0.42%)	228 (0.53%)	218 (0.53%)
5	Liberators take liberties : sebuah film tentang perkosaan pada perang du	217 (0.35%)	185 (0.43%)	174 (0.42%)
6	Anak-anak kegelapan : naskah drama / Ratna Sarumpaet	116 (0.18%)	101 (0.23%)	99 (0.24%)
7	Tentang Perpustakaan Kalyanamitra	113 (0.18%)	3 (0%)	0 (0%)
8	Dalam suara yang lain : teori psikologi dan perkembangan wanita / oleh C	103 (0.16%)	84 (0.19%)	79 (0.19%)
9	Dimensi-dimensi HAM : Mengurai hak ekonomi, sosial, dan budaya	90 (0.14%)	84 (0.19%)	80 (0.19%)
10	Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi / E. Kristi Poerwandari	72 (0.11%)	61 (0.14%)	60 (0.14%)
11	Upaya mengatasi kekerasan terhadap perempuan : menemukan cara me	69 (0.11%)	62 (0.14%)	60 (0.14%)
12	Peraturan Perpustakaan Kalyanamitra	66 (0.1%)	0 (0%)	0 (0%)
13	Kumpulan makalah lokakarya hak-hak asasi perempuan Indonesia	57 (0.09%)	53 (0.12%)	51 (0.12%)
14	Aku kartini bernyawa sembilan : Kumpulan cerpen	53 (0.08%)	47 (0.11%)	44 (0.1%)
15	Hindia Belanda : Studi tentang ekonomi majemuk	51 (0.08%)	43 (0.1%)	36 (0.08%)





C. PUBLIKASI

Sepanjang tahun 2015, Kalyanamitra membuat publikasi berupa :

C.1. Buku

Tahun 2015, Kalyanamitra menerbitkan buku yang berjudul *"It's a Politics: Rekam Jejak Pengalaman Perempuan pada Pemilu 2014"*.

C.2. Lembar info

Lembar info yang terkait isu perempuan ditujukan kepada komunitas dampingan dengan topik berikut:

- Mencegah dan Menangani Kekerasan Seksual
- Menenal 10 Hak Anak
- Perbedaan Miom dan Kista
- Kenali dan Tangani Kekerasan Seksual
- Apa Itu Kekerasan Terhadap Perempuan
- Apa Itu Kekerasan Dalam Rumah Tangga
- Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga
- Perempuan Mari Berorganisasi
- Menenal alat-alat kontrasepsi

C.3. Lembar Fakta (RUU KKG)

Lembar fakta (RUU KKG) ini menjadi referensi bagi anggota DPR RI tentang pentingnya RUU KKG (alasan filosofis, yuridis dan sosiologis), pengaturan hak-hak perempuan, tindakan khusus sementara untuk percepatan hak-hak perempuan, mekanisme pemenuhan hak dan kelembagaan persamaan dan keadilan untuk perempuan, sanksi, dan perbandingan dengan negara lain.

C.4. Kalender 2015

Kalyanamitra membuat kalender tahun 2015 sebagai alat promosi dan kampanye oleh kelompok-kelompok dampingan Kalyanamitra di Desa Banjaroya. Kalender berisikan foto-foto 20 kelompok dampingan. Kalender ini dibagikan kepada seluruh anggota kelompokserta pemangku kepentingan lainnya, seperti Kepala Desa dan aparatnya, ketua RT, Ketua RW dan sebagainya.

C.5. Dokumentasi Visual

Tahun 2015, Kalyanamitra membuat tiga dokumentasi visual: Kisah Mela dan Miko (film animasi tentang kekerasan seksual), mengenal CEDAW, dan perjalanan program pemberdayaan perempuan di Desa Banjaroya. Produk ini dapat diakses di *youtube* dan *kalyanamitra channel* yang ada di situs Kalyanamitra. Berikut 10 film atau dokumen visual Kalyanamitra dengan pengakses berikut:

No	Judul video	Unggah	Views
1	Kisah Mela dan Miko	7 byl	1.851
2	Talk show “Peran Perempuan dalam Pembangunan Desa”	7 byl	130
3	Hak-hak perempuan dalam CEDAW	5 byl	40
4	Apa itu CEDAW?	5 byl	51
5	Festival Perempuan Banjaroya	7 byl	145
6	JakTV Beranda: Perlindungan Korban Perkosaan (5p)	2 tyl	353
7	Ketika Mata Jiwa Bicara (5p)	3 tyl	6112
8	Pemberdayaan Perempuan di Desa Pasrujambe, Lumajang (2p)	3 tyl	4375
9	Pemberdayaan Perempuan di Akar Rumpit (2p)	3 tyl	526
10	Menguak Kekerasan dalam Rumah Tangga (4p)	3 tyl	13.549
Total			27.132

Keterangan: byl (bulan yang lalu); tyl (tahun yang lalu)

C.6. Pengelolaan Situs

Sepanjang tahun 2015, Kalyanamitra melakukan unggahan di situs seperti artikel yang ditulis oleh kalangan internal, artikel pihak eksternal, pernyataan sikap Kalyanamitra, dan liputan oleh media massa lain.

No	Konten	Jumlah
1	Artikel Internal	37
2	Artikel Eksternal	18
3	Kalyanamitra dalam berita	19
4	Press Release	2
	Total	76

Press Release

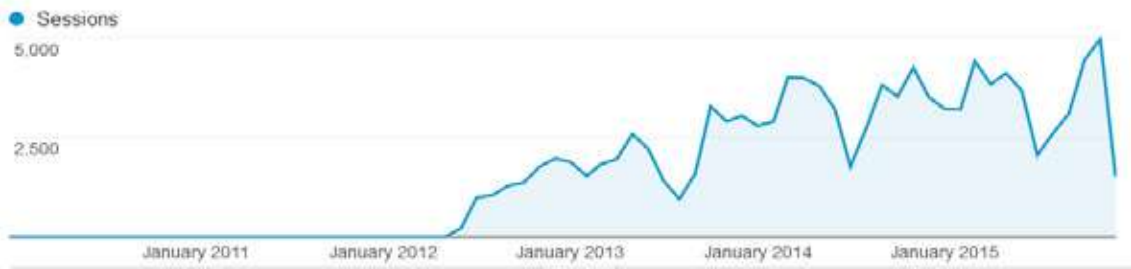
- [Press Release] RUU-KKG: Menjamin Relasi Laki-Laki dan Perempuan Menjadi Setara
- [Press Release] 30 Tahun Kalyanamitra: Berkomitmen Membangun Keadilan dan Keadilan Gender

Kalyanamitra dalam berita

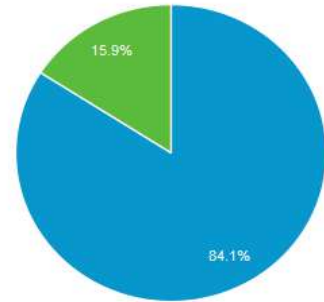
1. Pemerintah Diminta Lebih Serius Kurangi Angka Kematian Ibu (Kompas)
2. Kementerian Kesehatan Dapat Rapor “Merah” (Rimanews)
3. Bahas RUU KKG Tidak Sekedar Dibahas Melainkan Harus Disahkan (beritalima.com)
4. Ketidakadilan Gender Banyak Terjadi (Banjarmasin Post)
5. DPR Dukung RUU KKG Segera Dibahas dan Dijadikan UU (batamtoday.com)
6. Fraksi PKB Dukung RUU KKG Segera Disahkan Jadi UU (karakternews.com)
7. Kisah Mela dan Miko: Kampanye Anti Kekerasan Seksual (krjogja)
8. Berikan Gambaran Bahaya Perilaku Kekerasan Seksual (sindonews)
9. “Mela dan Miko” Serta Kesadaran Keluar dari Darurat Kekerasan Seks (sorotjogja)
10. Kesadaran Perempuan pada Kekerasan Seksual Rendah (suaramerdeka)
11. Kampanye “Anti-Kekerasan Seksual dalam Pacaran” Lewat Film Animasi (tabloidnova)
12. Berani Lindungi Diri dari Kekerasan Seksual dengan Cara Ini (tabloid nova)
13. RI Darurat Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan (satuharapan)
14. Kampanye Pencegahan Kekerasan Seksual lewat Film Animasi (Radar Jogja)
15. Getol Perjuangkan RUU Kekerasan Seksual (Radar Jogja)
16. Kekerasan Dalam Pacaran (Jogjanews)
17. Sesama Perempuan Caleg Perlu Sinergi untuk Raih Kursi di Pileg (rahima)
18. Guyub Remen Perjuangkan Kesetaraan Gender (tribun news)
19. Belajar dari Kisah Sukses Politik Perempuan di Panggung Pileg (rumah pemilu)

Berikut adalah grafik kunjungan di situs Kalyanamitra tahun 2015:



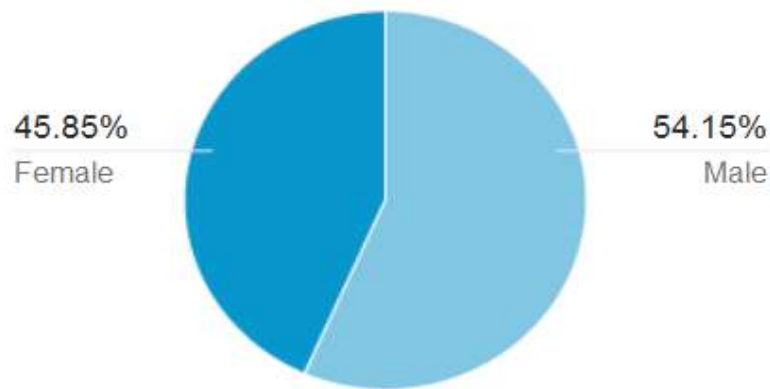


■ New Visitor ■ Returning Visitor



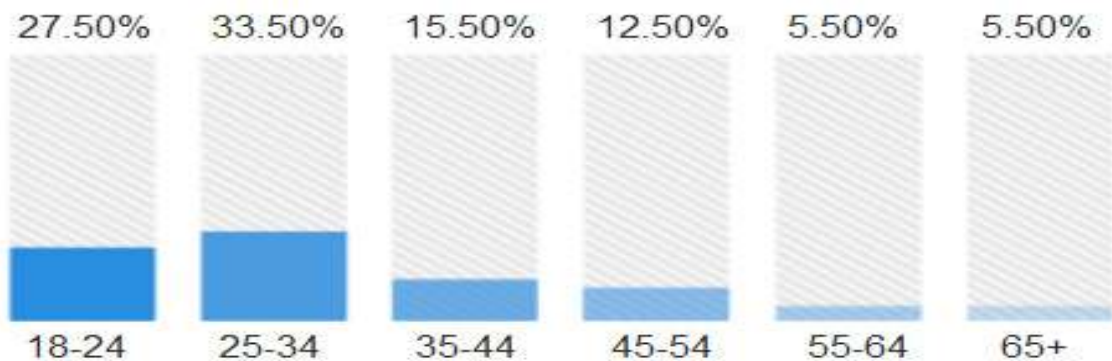
Gender

100% of total sessions



Age

100% of total sessions



C.7. Pengelolaan Media Sosial

Untuk menyebarkan informasi terkait isu perempuan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepada publik, Kalyanamitra menggunakan media sosial, seperti *facebook*, *twitter*, *youtube*.

C.8. Alat-Alat Kampanye

Tahun 2015, Kalyanamitra membuat 2 alat kampanye berupa *tumbler* dan tas yang dibagikan ke anak-anak sekolah saat diskusi.

D. DISKUSI

Dalam rangka kampanye, Kalyanamitra memproduksi film animasi “Kisah Mela dan Miko” tentang kekerasan seksual dalam berpacaran. Peluncuran film dan diskusi publik tentang kekerasan seksual dilakukan di Hotel Sari Pan Pacific, Jakarta pada 10 Februari 2015, dan di Taman Budaya Yogyakarta, tanggal 24 Februari 2015.

Berikut adalah *link* liputan media tentang peluncuran film dan diskusi publik yang diselenggarakan Kalyanamitra:

No	Acara	Media	Tautan Berita
1	Jakarta	Tabloid Nova	http://www.tabloidnova.com/Nova/News/Peristiwa/Kampanye-Anti-Kekerasan-Seksual-dalam-Pacaran-Lewat-Film-Animasi/
2			http://www.tabloidnova.com/Nova/Keluarga/Pasangan/Berani-Lindungi-Diri-dari-Kekerasan-Seksual-dengan-Cara-Ini/
3	Yogyakarta	Jakarta Post	http://www.thejakartapost.com/news/2015/03/03/short-film-highlights-problem-sexual-violence-young-relationships.html
4		Radar Jogja	http://www.radarjogja.co.id/blog/2015/02/24/kampanye-pencegahan-kekerasan-seksual-lewat-film-animasi/
5		Metro TV	Menjadi berita dalam program Wide Shot
6		Suara Merdeka	http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/kesadaran-perempuan-pada-kekerasan-seksual-rendah/
7		jogjanews.com	Tidak memberitakan
8		Koran Sindo	http://www.koran-sindo.com/read/968729/151/berikan-gambaran-bahaya-perilaku-kekerasan-seksual-14248367
9		satuharapan.com	http://www.satuharapan.com/read-detail/read/ri-darurat-kekerasan-seksual-terhadap-perempuan
10		KR Jogja	http://krjogja.com/m/read/250169/kampanye-anti-kekerasan-seksual.kr
11		sorotjogja.com	http://sorotjogja.com/mela-dan-miko-serta-kesadaran-keluar-dari-darurat-kekerasan-seks/
		malumau.com	Tidak memberitakan

Selain diskusi publik, Kalyanamitra pun melakukan serangkaian diskusi di sekolah dengan tema kampanye “Katakan Tidak pada Kekerasan Seksual”. Diskusi sekolah merupakan strategi untuk memberikan informasi kepada pelajar mengenai bentuk-bentuk kekerasan seksual, pencegahan, aspek hukum, membangun kesadaran untuk mencegah dan memerangi kekerasan seksual di sekolah.

Kalyanamitra melakukan 6 kali diskusi dan pemutaran film tentang kekerasan seksual dalam pacaran:

No.	Lokasi	Waktu	Jumlah Peserta
1	SMAN 53 Jaktim	11-Februari	87
2	SMPN 139	16-Februari	137
3	SMPN 155 Jaksel	17-Februari	100
4	SMPN 1	18-Februari	46
5	SMKN 46 Jaktim	26-Februari	78
6	SMAN 65 Jakbar	27-Februari	100
Total			548

Berikut komentar beberapa pelajar tentang film animasi kekerasan seksual dalam pacaran:

“Menurut saya film yang ditampilkan itu cukup mendidik, karena ada animasi bergerak jadi kita bisa tahu, misalnya apa saja yang bakal kejadian. Kalau di penyuluhan-penyuluhan lain, kita hanya dapat pesan-pesan suara, jadi kita cuma dengar pembicaranya ngomong. Kalau yang baru diputar kita bisa tahu apa yang bakal terjadi kalau kita gak menghargai diri kita. Kita juga jadi tahu kekerasan seksual itu bagaimana bentuknya. Kalau misalnya di berita kita gak ngelihat bagaimana bentuk kekerasan tersebut. Jadi bagus pakai animasi karena kita yang masih remaja daya tangkapnya masih bagus. Yang bisa dilakukan oleh remaja untuk melakukan pencegahan, yang jelas, kita harus jaga diri kita dari pornografi terutama yang lagi marak di internet. Walaupun saya laki-laki, saya harus jaga diri walaupun yang sering jadi korban kekerasan seksual kebanyakan perempuan.”
(Muhammad Hilmi, 13 tahun, Kelas VIII-1, SMP Negeri 139 Jakarta Timur)

Berikut komentar Febrina Jane (16 tahun, X-Akuntansi-1, SMK Negeri 46 Jakarta Timur)

“Menurut saya, program seperti ini sangat bagus untuk kalangan remaja, apalagi masa-masa menjelang dewasa seperti anak SMA/ SMK ini. Jadi sangat bagus, apalagi kekerasan seksual saat ini lagi marak-maraknya nih, jadi lebih banyak aja kunjungan ke sekolah-sekolah dan tempat-tempat lain untuk bisa mencegah kekerasan seksual di tempat-tempat lain.”





Selain diskusi publik dan sekolah, Kalyanamitra melakukan dua kali diskusi komunitas dan pemutaran film tentang kekerasan seksual dalam pacaran, dan dua kali diskusi komunitas tentang perkawinan anak.

No	Lokasi	Waktu
Diskusi “Kekerasan Seksual”		
1	Prumpung	9-Juni
2	Muara Baru	9-Juni
Diskusi “Perkawinan Anak”		
1	Prumpung	24-Agustus
2	Muara Baru	25-Agustus

E. LOKAKARYA

Kalyanamitra bekerjasama dengan Gerakan Perempuan Peduli Indonesia (GPPI), yang didukung oleh *Asia Pacific Women and Development*, melakukan lokakarya mengenai *review* Pelaksanaan Landasan Aksi Beijing+20 menuju SDGs-Post 2015 di Megawati Institute tanggal 27-28 Juli 2015. Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Sharing hasil pelaksanaan Beijing+20 tingkat regional Asia Pasifik di Bangkok, Thailand dan tingkat internasional (CSW ke-59) serta pertemuan parlemen internasional dalam CSW ke-59 di New York;



- Review pelaksanaan Landasan Aksi Beijing+20 mengenai 12 bidang kritis;
- Identifikasi 3-5 prioritas isu untuk mempercepat pelaksanaan Landasan Aksi Beijing yang akan dibawa pemerintah Indonesia dalam Global Summit, September 2015;
- Merumuskan rencana aksi untuk mempercepat pelaksanaan Landasan Aksi Beijing;
- Sharing mengintegrasikan konsep Development Justice dan Perspektif Gender dalam SDGs.

Lokakarya ini dihadiri narasumber antara lain: GKR Hemas (Ketua Kaukus Perempuan Parlemen RI), Dicky Komar (Direktur HAM dan Kemanusiaan, Kementerian Luar Negeri RI), dan Rita Serena Kolibonso (Gerakan Perempuan Peduli Indonesia).

F. ADVOKASI

RUUKKG masuk dalam Prolegnas periode 2010-2014, namun tak pernah menjadi prioritas pembahasan di DPR RI. Periode lalu, RUU KKG hanya dibahas di Panitia Kerja (Panja) Komisi VIII dan sidang paripurna. Untuk Prolegnas saat ini (2015-2019), RUU KKG masuk kembali menjadi prioritas, namun organisasi masyarakat sipil penting memantau dan *me-lobby* agar RUU KKG dibahas dan disahkan oleh DPR RI.

RUU KKG ini penting untuk segera dibahas karena:

- Merupakan perintah UUD 1945
- Terkait Pelaksanaan UU lain
- Mendorong Percepatan Reformasi

- Warisan Prolegnas sebelumnya
- Berkaitan dengan revisi UU agar harmonis
- Perlindungan HAM dengan memperhatikan prinsip kesetaraan dan keadilan gender
- Mendukung pemulihan dan pembangunan ekonomi rakyat yang berkeadilan
- Secara langsung membentuk kepentingan rakyat untuk memulihkan dan meningkatkan kondisi kesejahteraan sosial masyarakat

Bila RUU KKG tidak dibahas dan disahkan dalam Prolegnas 2015-2019, karena periode sebelumnya Komisi VIII telah melakukan studi banding ke beberapa negara dan ada beberapa draft RUU yang dihasilkan oleh berbagai organisasi masyarakat sipil dan pihak pemerintah sendiri. Berbagai draft itu dapat dikaji dan dirumuskan kembali oleh DPR RI saat ini.

Kalyanamitra bekerjasama dengan Jaringan Kerja Prolegnas Pro Perempuan (JKP3) melakukan advokasi sepanjang tahun 2015 agar masuk dalam Daftar Prioritas Prolegnas tahun 2016. Beberapa kegiatan dilakukan yaitu audiensi dengan Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Fraksi Golkar, Fraksi PDIP, Fraksi Gerindra, Fraksi Nasional Demokrat, DPD RI dan Kaukus Perempuan Parlemen RI/Kaukus Perempuan DPD RI, Badan Legislasi Nasional, dan Komisi III DPR RI. Selain itu, juga dilakukan pemantauan sidang Baleg dan Pimpinan Komisi untuk usulan Prolegnas Prioritas 2015 dan sidang paripurna DPR RI.

Kalyanamitra melakukan 3 kali FGD tentang RUU KKG dengan topik yang berbeda. Tujuan FGD adalah membangun perspektif yang sama di kalangan anggota DPR RI 2014-2019 tentang RUU KKG:

- ***Focus Group Discussion I dengan Topik “Alasan Pentingnya UU Kesetaraan dan Keadilan Gender di Indonesia”.***

Kegiatan dilakukan pada 22 Januari 2015 di Hotel Atlet Century Park, di Jakarta. Narasumber kegiatan ini adalah Rita Serena Kolibonso dan Aida Vitayala (Akademisi IPB/Tim Ahli Gender Komisi VIII DPR RI Periode 2009-2014) dengan Moderator Nur Amalia.

- ***Focus Group Discussion II dengan Topik “Mekanisme Kelembagaan serta Pengaturan dan Sanksi dalam RUU KKG di Indonesia”.***

Kegiatan dilakukan pada 30 Januari 2015 di Ruang Rapat Wakil Ketua DPD RI, Gedung Nusantara III, Lantai 8, di Jakarta. Narasumber pada kegiatan ini ialah Amin Abdullah (UIN Sunan Kalijaga) dan Ninik Rahayu (Universitas Muhammadiyah Jember) dengan Valentina Sagala sebagai Moderator.

- ***Focus Group Discussion III dengan Topik “Rancangan Undang-Undang tentang Keadilan dan Kesetaraan Gender: Substansi dan Strategi Advokasi”.***

Kegiatan dilakukan pada 16 Februari 2015 di Ruang Rapat Wakil Ketua DPD RI, Gedung Nusantara III Lantai 8, di Jakarta. Narasumber pada kegiatan ini ialah Ninik Rahayu (Universitas Muhammadiyah Jember) dan Nur Amalia (Universitas Indonesia) dengan Rena Herdiyani sebagai Moderator.

Ketiga FGD tersebut dihadiri oleh Tenaga Ahli tiap Fraksi, Komisi III, Komisi VIII, Baleg, Komite III DPDRI dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kementerian Hukum dan HAM, Badan Pembinaan Hukum Nasional.

Kalyanamitra juga melakukan “pertemuan ahli” sebanyak dua kali yang bertujuan memfinalisasi masukan tim ahli terhadap draft RUU KKG versi masyarakat sipil, sebelum draft ini diberikan kepada DPR RI. Pertemuan ini dilakukan beberapa kali:

- **Pertemuan Ahli I**

Pertemuan ini dilakukan pada 29 Januari 2015 di ruang rapat Kalyanamitra jam 09:00-16:00 wib. Pertemuan ini untuk merapihkan dan memastikan isi RUU KKG sesuai dengan standar *legal drafting*.

- **Pertemuan Ahli II**

Pertemuan ke-2 diadakan pada 4 Februari 2015 jam 09:00-15:30 wib di Hotel Amaris, Tendea, Jakarta, yang bertujuan melihat kembali usulan masyarakat sipil agar sesuai dengan standar *legal drafting* yang ada.

Kegiatan lain yang dilakukan untuk advokasi RUU KKG adalah konferensi pers yang dilaksanakan bekerjasama dengan Pers DPR RI pada 16 Februari 2015 di Ruang *Press Room* DPR RI, Nusantara III DPR RI. Konferensi pers diselenggarakan dengan dihadiri 30 orang. Narasumber konferensi pers ialah Rena Herdiyani (Kalyanamitra) dan KH Maman Imanulhaq (FPKB). Kalyanamitra menyampaikan pernyataan sikap dalam bentuk rilis, sedangkan KH Maman Imanulhaq (FPKB) menyampaikan proses RUU KKG dari pembahasan hingga proses pengesahan Prolegnas di DPR RI.

Beberapa link berita yang memuat konferensi pers tersebut:

- <http://www.beritalima.com/2015/02/bahas-ruu-kkg-tidak-sekedar-dibahas.html>
- <http://banjarmasin.tribunnews.com/2015/02/16/ketidakadilan-gender-banyak-tejadi>
- <http://batamtoday.com/berita53858-DPR-Dukung-agar-RUU-KKG-segera-Dibahas-dan-Dijadikan-UU.html>
- <http://karakternews.com/legislatif/legislatif/fraksi-pkb-dukung-ruu-kkg-segera-disahkan-jadi-uu>



DIVISI KEORGANISASIAN

Dalam Divisi Keorganisasian program yang diimplementasikan pada periode 2015 meliputi tiga bidang utama yakni: 1) Pengembangan Institusional dan Organisasi; 2) Administrasi dan Perkantoran; serta 3) Keuangan. Arah program dalam Divisi Keorganisasian disesuaikan dengan Rencana Strategis periode 2013-2015 yang ada.

A. PENGEMBANGAN INSTITUSI DAN ORGANISASI (PIO)

Bidang kerja ini terdiri atas kegiatan utama: 1) Perencanaan, monitoring, dan evaluasi (PME); 2) Manajemen sumber daya manusia (MSDM); 3) Penggalangan dana (PD). Kelompok sasaran Bidang ini meliputi staf dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuan PIO ialah agar capaian organisasi atau kelembagaan terukur secara jelas; kinerja SDM semakin meningkat serta ketersediaan dana operasional organisasi dan implementasi program dapat berkesinambungan.

Dimensi capaian Bidang PIO pada tahun 2015 dapat dikategorikan menjadi tiga, yakni dimensi manajemen, penguatan, dan dampak pengembangan. Dimensi manajemen terkait dengan kian meningkatnya kapasitas kelembagaan dan organisasi secara keseluruhan dalam pengelolaan sumber daya dan dengan mekanisme-mekanisme yang ada yang terbentuk. Dimensi penguatan yaitu kelembagaan dan organisasi secara keseluruhan makin terkonsolidasi dan solid secara internal. Dimensi dampak pengembangan, yaitu kelembagaan dan organisasi secara keseluruhan makin dapat memenuhi harapan/mandat, transparansi dan akuntabilitas publik.



Pengembangan institusi dan organisasi pada realisasi kerja tahun 2015 masih membutuhkan dorongan yang lebih optimal. Dengan demikian, langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam konteks pengembangan institusi dan organisasi yang ada dalam isu strategis Renstra belum terealisasi secara optimal.

1. PERENCANAAN, MONITORING DAN EVALUASI (PME)

Perencanaan kerja di dalam keorganisasian Kalyanamitra terdiri atas rencana kerja tahunan dan rencana kerja tiga bulanan. Rencana tahunan merupakan rencana masing-masing divisi, yakni Divisi Keorganisasian dan Divisi Program. Rencana tiga bulanan menjadi kewajiban tiap staf di masing-masing Divisi untuk membuat dan melaksanakannya secara teratur dan konsisten sesuai dengan rencana tahunan tersebut. Tahun 2015 telah dibuat dua rencana kerja tahunan Divisi dan 20 rencana kerja tiga bulanan 5 orang staf (2 orang staf keuangan, 2 orang staf program, 1 orang staf sekretariat).

Pemantauan kerja-kerja staf keuangan, sekretariat, dan program dilaksanakan setiap tiga bulan berbarengan dengan pembuatan rencana kerja tiga bulanan. Tahun 2015 Tim Manajemen (Ketua, Wakil Ketua Program dan Wakil Ketua Keorganisasian) memantau kinerja staf tersebut melalui rapat koordinasi mingguan, sebanyak 14 kali. Rakor ini tidak mencapai target yang telah ditentukan sebanyak 48 kali selama setahun. Evaluasi terhadap para staf per semesteran tidak berjalan. Rapat bulanan program dan keorganisasian juga tidak pernah dilakukan sepanjang tahun 2015. Yang

berlangsung hanyalah evaluasi internal untuk proyek BfDw yang berlokasi di Desa Banjaroya, Jogjakarta.

Tahun 2015 Tim Manajemen melakukan 10 kali rapat dari 12 kali yang harus dilaksanakan. Bersamaan dengan rapat pimpinan ini, maka dilakukan rapat keuangan dengan melibatkan 2 orang staf keuangan. Tahun 2015, ada 20 laporan 3 bulanan staf yang disampaikan ke Tim Manajemen untuk menjadi bahan pantauan dan diskusi kritis mengenai kinerja para staf. Pada 14-15 Desember 2015 dilaksanakan Rapat Kerja Tahunan Organisasi di Kalyanamitra dengan dihadiri 8 staf Pelaksana Harian sekaligus melakukan refleksi bersama. Masing-masing staf menyampaikan laporan kerja setahun dan dibahas bersama-sama. Dengan rapat kerja tersebut, dihasilkan rencana kerja tahun 2016 oleh masing-masing Divisi. Sebelumnya, pada 9-11 September 2015 dilaksanakan Renstra periode 2016-2018 dengan sedikit perubahan dalam visi, misi, isu strategis dan susunan kepengurusan yang baru. Organisasi juga mengeluarkan Laporan Tahunan 2014 dalam edisi Indonesia (berbentuk file pdf). Temuan-temuan kelemahan dan tantangan ke depan dalam kerja-kerja para staf Kalyanamitra dibahas bersama-sama untuk dicarikan solusinya demi perbaikan kinerja organisasi secara keseluruhan di masa depan dalam melayani publik.

Sepanjang tahun 2015, kegiatan Kalyanamitra dalam jejaringan kerja di tingkat nasional, regional dan internasional dalam isu-isu perempuan, seperti kesehatan reproduksi perempuan dan lainnya, masih berjalan.

B. PENGELOLAAN SUMBERDAYA MANUSIA

Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia juga merupakan fokus pengembangan di dalam organisasi Kalyanamitra, selain perlunya dukungan keuangan yang mencukupi dan keberlanjutan. Peningkatan kapasitas para staf terselenggara melalui pelatihan-pelatihan, diskusi, seminar, lokakarya dan bentuk kegiatan lainnya. Berbagai kegiatan tersebut diselenggarakan oleh lembaga atau organisasi lainnya. Kalyanamitra secara organisasional berupaya secara minimal mempertahankan derajat produktivitas staf melalui insentif gaji setiap bulannya dan penyediaan fasilitas lain yang mendukung kinerja mereka. Semua itu diupayakan oleh organisasi setidaknya untuk menciptakan iklim kegairahan dalam bekerja dan menaikkan motivasi staf seoptimal mungkin guna mencapai tujuan dan sasaran organisasi yang sudah digariskan di dalam Renstra 2012-2015. Namun demikian, koordinasi dan disiplin staf dalam kehadiran dan bekerja masih perlu ditingkatkan, karena kedua hal itu dapat mempengaruhi komitmen staf dalam bekerja di Kalyanamitra. Motivasi diri staf terkait sangat penting dalam mengoptimalkan kinerjanya, di samping sarana yang disediakan oleh organisasi.

1. PENELITIAN, PELATIHAN, LOKAKARYA, KONFERENSI, FORUM

Tahun 2015, ada kegiatan-kegiatan undangan nasional yang diikuti oleh para staf Kalyanamitra yang diselenggarakan oleh organisasi atau lembaga lain baik di dalam

negeri maupun di luar negeri. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi penelitian, pelatihan, lokakarya, forum, dan konferensi, seperti berikut:

- Penelitian bersama ERT mengenai kewarganegaraan, Jakarta, 5-16 Januari 2015.
- Pelatihan FLTP di Kuala Lumpur, Malaysia, 16-21 April 2015.
- Pelatihan manajemen keuangan dan program di SAPA institut, Jabar, 6-8 Juni 2015.
- Lokakarya di CSW ke-59, New York, 8-16 Maret 2015.
- Forum konsultasi publik untuk RKP BAPPENAS (INFID), Jakarta, 9 April 2015.
- APF Kuala Lumpur, Malaysia, 22-24 April 2015.
- Forum konsultasi nasional input untuk ASEAN vision 2025, Jakarta, 15 Mei 2015.
- Lokakarya advokasi rujukan pendampingan korban KTP (FDL), Bandung, 27-28 Mei 2015.
- Lokakarya dokumentasi dan informasi PDII-LIPI, Jakarta, 1-2 September 2015.
- Forum nasional CSO untuk SDG's, INFID, Jakarta, 6-7 Oktober 2015.
- Forum Jambore Perempuan, Cimanggis, Jabar, 7-9 November 2015.
- Forum Development Justice Strategic (APWLD), Manila, 16-17 November 2015.
- Forum IWE Partner, Pakistan, 20-25 November 2015.
- Lokakarya SOP FDL, Jabar, 26-27 November 2015.
- Lokakarya peran rekomendasi komite (HRWG), Jakarta, 13-14 Januari 2015.
- Forum temu komunitas belajar (Forum Belajar), Cirebon, 24-25 April 2015.
- Lokakarya membangun ketahanan keluarga melalui pencegahan KDRT dan pernikahan anak (Rifka Annisa), Jakarta, 13 April 2015.
- Lokakarya penyusunan modul manajemen pengetahuan (Satu Dunia), Jakarta, 1 Juni 2015.
- Lokakarya penulisan laporan CEDAW (CWGI), Papua, 2-18 Juli 2015.
- Forum pertemuan ASEAN vision 2025 (INFID), Jakarta, 9 Juli 2015.
- Forum koordinasi perlindungan pekerja perempuan (KPPPA), Jakarta, 5 Agustus 2015.

2. FASILITASI LEMBAGA LAIN, DISKUSI, SEMINAR, KONSULTASI

Diskusi yang melibatkan para staf ditujukan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi mereka sehingga diharapkan mampu mendukung kerja-kerjanya. Sepanjang tahun 2015, sebanyak 75 undangan diskusi, seminar, dan pendidikan diikuti oleh para staf Kalyanamitra. Semua itu merupakan undangan di tingkat nasional. Terdapat lima undangan seminar di tingkat internasional yang diikuti oleh 3 orang staf. Dua orang staf keuangan juga menerima konsultasi penggunaan sistem *double entry* untuk mempermudah pengelolaan sistem keuangan organisasi. Tiga orang staf Kalyanamitra pun telah memfasilitasi lembaga lain dalam kegiatan-kegiatan tertentu pada 2015 yang lalu.



3. MAGANG

Tahun 2015 Kalyanamitra menerima dua orang siswa SMKN 48 jurusan akuntansi untuk magang selama 3 bulan. Magang ini dimulai dengan orientasi pemahaman siswa hingga aktivitas mereka di organisasi sesuai dengan kebutuhan.

4. KUNJUNGAN MAHASISWA DAN PIHAK ASING/LUAR

Tahun 2015, ada kunjungan 3 orang mahasiswa UI jurusan sosiologi yang berdiskusi mengenai kekerasan terhadap perempuan. Selain itu, ada 4 orang asing (luar negeri) yang melakukan kunjungan ke Kalyanamitra untuk bertukar informasi dan berdiskusi terkait dengan isu-isu perempuan di Indonesia, seperti sunat perempuan, perkawinan anak, dan lainnya.

5. PENINGKATAN PRODUKTIVITAS

Pada 2015, Kalyanamitra mencoba melakukan penyesuaian kembali upah untuk semua staf yang ada sesuai dengan peningkatan upah regional di DKI Jakarta, karena harus mempertimbangkan kondisi internal dan ketersediaan dana organisasi yang ada. Kalyanamitra sejak Januari-Desember 2015 telah menggaji semua stafnya sesuai dengan besaran yang telah ditentukan untuk masing-masing orang. Organisasi hanya memberikan asuransi rawat jalan yang uangnya hilang (hangus) apabila tidak dipergunakan pada tahun berjalan serta asuransi rawat inap kepada semua staf secara individual sesuai dengan pilihan jenis asuransinya (3 orang staf mengikuti asuransi di Allianz, sisanya menggunakan BPJS). Pada hari Idul Fitri 2015, semua staf mendapatkan THR untuk lebaran yang besarnya sesuai dengan besar gaji masing-masing staf.

6. PEREKRUTAN SEKRETARIS

Tahun 2015, Kalyanamitra melakukan rekrutmen seorang sekretaris untuk mengelola kesekretariatan Kalyanamitra yang telah lama tanpa terkelola dengan baik. Dengan

adanya perekrutan tersebut, diharapkan kegiatan di kesekretariatan dapat berjalan secara lebih baik dan tertata.

C. PENGGALANGAN DANA

Tahun 2015, Kalyanamitra mengajukan 5 proposal baru namun hanya 3 proposal yang disetujui oleh donor, yakni dari NHRF, BfDw, dan SEAPA. Selain itu, 2 proposal yang diajukan ke lembaga dana *Amplify Change* dan *Global Fund for women*, namun tidak mendapatkan tanggapan. Di samping itu, Kalyanamitra telah menjual lebih dari 50 paket buku dengan berbagai judul sekalipun belum mencapai target penjualan sebanyak 500 paket, sehingga hasilnya tentu belumlah optimal. Kalyanamitra pun bekerjasama dengan organisasi lainnya (jaringan kerja) untuk memperoleh dukungan dana, seperti dengan CWGI untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan bersama tentang CEDAW.

D. PENGELOLAAN ADMINISTRASI DAN PERKANTORAN

Kalyanamitra mulai tahun 2015 dapat secara regular mengelola arsip surat-menyurat, dokumen, presensi staf, database alamat, kehumasan, penyewaan dan pengelolaan peralatan kantor. Perawatan kantor dilaksanakan secara regular setiap hari. Perbaikan komputer, pembelian dan perawatan mobil serta motor, perbaikan mesin fax, perawatan AC dan lainnya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Telpon, fax, hosting dan domain internet secara teratur dibayarkan oleh organisasi setiap bulannya dan tahunnya. Daftar inventaris barang-barang kantor belum dapat terbaru secara regular. Konsumsi sehari-hari staf dan untuk rapat-rapat internal Kalyanamitra serta jaringan kerja ataupun organisasi lain juga disediakan sebaik mungkin.

E. PENGELOLAAN KEUANGAN ORGANISASI

Pengelolaan keuangan organisasi Kalyanamitra meliputi pembuatan anggaran dan penggunaannya serta pelaporannya (audit proyek dan kelembagaan), meskipun pada tahun 2015 penganggaran untuk bidang program dan keorganisasian tidak dilaksanakan oleh staf terkait. Tahun 2015, mekanisme rapat bulanan untuk pelaporan regular keuangan ialah setiap tanggal 10. Terlaksana sepuluh kali rapat keuangan sepanjang tahun 2015. Dalam hal prosedur, mekanisme, dan otorisasi keuangan cukup dilaksanakan, meskipun di sana sini masih terjadi kesalahan-kesalahan. Tata kelola keuangan organisasi belum optimal dikerjakan secara konsisten, efisien dan efektif, sehingga belum sepenuhnya mendukung kinerja organisasi dan keberlangsungannya. Pelaporan keuangan proyek maupun audit keuangan proyek dan kelembagaan pada tahun 2015 masih kerap terlambat diselesaikan oleh staf terkait padahal penyelesaian yang tepat waktu merupakan indikasi kinerja keuangan suatu organisasi yang baik. Tahun 2015, Kalyanamitra melaksanakan pembayaran pajak badan dan pendapatan perorangan staf yang sudah beberapa tahun tidak dibayarkan secara regular setiap bulan dan tahunnya, karena tidak memiliki tenaga perpajakan yang

dapat menyelesaikan pelaporannya. Demikian pula koperasi yang menjadi milik komunitas perempuan di Prumpung, pelaporan keuangannya masih memerlukan perbaikan terus-menerus serta pengelolaan administrasi keuangannya. Pelaporan penjualan buku-buku Kalyanamitra meskipun tersedia secara berkala, namun masih memerlukan perbaikan yang terus-menerus dari segi format dan akurasinya.

F. REFLEKSI PENGELOLAAN KEORGANISASI

Pengelolaan keorganisasian mencakup banyak komponen di dalamnya. Tahun 2015 dapat dikatakan relatif berjalan cukup baik meskipun dalam aspek tertentu, seperti koordinasi, disiplin kerja, kesesuaian dengan rencana kerja, otorisasi, komitmen, pengawasan dan evaluasi masih memerlukan perbaikan-perbaikan lebih jauh. Tata kelola waktu kerja beberapa staf baik di Divisi Program dan Divisi Keorganisasian masih belum berjalan baik, sehingga sadar ataupun tidak mempengaruhi langgam kerja staf terkait, yang dampaknya ikut mempengaruhi kinerja staf lainnya di dalam organisasi. Tentu akibat ikutannya ialah menjadi kurang optimalnya kinerja mereka pada 2015 yang lalu. Pelaporan-pelaporan para staf yang kerap tidak tepat waktu (terlambat diselesaikan dan diserahkan), sehingga cukup menyulitkan Tim Manajemen memantau perkembangan yang terjadi di kalangan para staf. Rapat-rapat reguler di masing-masing Divisi pada tahun 2015 tidak berjalan sama sekali. Rapat-rapat Tim Manajemen juga belum optimal dilaksanakan dan masih kurang intensif berdiskusi tentang pengembangan program dan organisasi secara keseluruhan, khususnya pengembangan pendanaan organisasi secara berkesinambungan.

Penggalangan dana melalui pembuatan proposal-proposal oleh Tim Manajemen pada 2015 masih mengalami kendala karena isu-isu yang diminati oleh kalangan lembaga dana cenderung berubah-ubah dan strategi yang mereka pergunakan untuk menggelontorkan dana lebih banyak dalam bentuk kerja-kerja berjejaring. Pengembangan sumberdaya manusia meskipun beberapa staf telah menerima pelatihan-pelatihan atau pengembangan kapasitas lainnya, namun staf yang bersangkutan masih belum optimal menerapkan hasil-hasil pengembangan tersebut di dalam kerja-kerjanya di Kalyanamitra. Pengarahan kerja-kerja staf pun masih kurang kontinyu dilakukan oleh Tim Manajemen.

Pada 2015, pengelolaan keuangan organisasi masih kurang berjalan optimal akibat arus informasi keuangan yang tersedia belum mengalir lancar. Laporan-laporan perkembangan keuangan Kalyanamitra (program dan kelembagaan) yang ada masih jauh dari kebutuhan, belum sesuai dengan format yang baik, masih ada kekeliruan dan tanpa analisis yang jelas, sehingga menghambat Tim Manajemen dalam mengambil keputusan, mengantisipasi keadaan atau mencari solusi yang cepat atau tepat terhadap kondisi keuangan organisasi yang tengah berkembang. Dalam jangka panjang, tentu hal demikian dapat berimbas kepada kualitas kinerja organisasi Kalyanamitra secara keseluruhan, termasuk transparansi dan akuntabilitas layanan kepada publik.

Celebrating 30 Years

Yayasan Kalyanamitra

Jl. SMA 14 No. 17 RT 009/09,
Cawang, Jakarta Timur 13630, Indonesia

Tel: 62-21-8004712

Fax: 62-21-8004713

E-mail: ykm@indo.net.id

Website: www.kalyanamitra.or.id